**MAKALAH PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

**“PENGELOLAAN PEMBELAJARAN”**

****

**OLEH**

**KELOMPOK 2:**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Anizah apriani**

**Astriyani****Sitti Sahrah****Dandi. A****Abd. Rahman** | **18.1900.049****18.1900.057****18.1900.058****18.1900.055****18.1900.054** |

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

**2019/2020**

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahi Rabbil ‘Alamin dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang dengan rahmat dan inayah-Nya, pemakalah dapat menyelesaikan makalah yang berjudul **“Pengelolaan pembelajaran”**.

            Ucapan terima kasih pemakalah  sampaikan kepada pak Usman, M.Ag selaku dosen pengampu mata kuliah perencanaan pembelajaran, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan makalah ini.

            Pemakalah menyadari bahwa makalah ini bukanlah sebuah proses akhir melainkan tahap awal yang masih memerlukan perbaikan-perbaikan, oleh karena itu usul serta saran yang bersifat membangun sangatlah diperlukan untuk penyempurnaan makalah ini. Atas usul serta saran dari semua pihak, Pemakalah  menguucapkan banyak terima kasih.

**DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR** ………………………………………………………….2

**DAFTAR ISI**.......................................................................................................3

**BAB I**………………………………………………………………………….…4

**PENDAHULUAN**……………………………………………………………....4

1. **Latar belakang**………………………………………………………….4
2. **Rumusan masalah**……………………………………………………...4
3. **Tujuan**…………………………………………………………………...5

**BAB II**…………………………………………………………………………...6

**PEMBAHASAN**.................................................................................................6

**A. Pengelolaan siswa**..............................................……………………….6

 **B.   Pengelolaan Guru**……………………………..………………………..9

 **C. Pengelolaan Pembelajaran**…………………………………………….10

 **D. Pengelolaan Lingkungan Kelas**.............................................................11

**BAB III**…………………………………………………………………………16

**PENUTUP**………………………………………………………………………16

1. **Kesimpulan**……………………………………………………………….16
2. **Saran**…………………………………………………………………...…16

**DAFTAR PUSTAKA**……………………………………………………….….17

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tentunya sangat penting bagi suatu negara. Di Sekolah dengan segala aspek pembelajaran atau pendidikan bermutu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Guru yang merupakan komponen penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan mampu memahami tentang bagaimana cara mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan pembelajaran  merupakan sesuatu yang dalam pendidikan karena tanpa adanya pengelolaan pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan terarah dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai secara optimal.

Pengelolaan pembelajaran tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan pembelajaran dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi belajar. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Demikian pada saat proses pembelajaran guru diharapkan mampu memotivasi belajar siswa, menerapkan strategi serta pengelolaan motivasional dalam tindak pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

1. **Rumusan Masalah**
2. Pengelolaan Siswa
3. Pengelolaan Guru
4. Pengelolaan Pembelajaran
5. Pengelolaan Lingkungan Kelas
6. **Tujuan**
7. Mengetahui pengelolaan siswa di dalam kelas
8. Mengetahui pengelolaan guru
9. Apa saja yang dikelola didalam pembelajaran
10. Apa saja yang dikelola didalam lingkungan kelas

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengelolaan siswa**

Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Siswa dalam suatu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, diantaranya pandai, sedang, dan kurang. Oleh karena itu, guru perlu mengatur dan merekayasa segala sesuatunya, kapan siswa bekerja perseorangan, berpasangan, dan berkelompok berdasarkan situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Andree, sebagaimana dikutip oleh Buna’i dalam buku perencanaan Pembelajaran PAI, ada beberapa macam pengelompokan siswa diantaranya adalah:

1. Task Planning Groups

Bentuk pengelompokan berdasarkan rencana tugas yang akan diberikan guru.

1. Teaching Groups

Kelompok ini biasa digunakan untuk groups teaching, dimana guru memerintahkan suatu hal, siswa yang ada pada tahap yang sama mengerjakan tugas yang sama pada saat yang sama pula.

1. Seating Groups

Pengelompokan bersifat umum, dimana 4-6 siswa duduk mengelilingi satu meja

1. Joint learning Groups

Pengelompokan siswa dimana satu kelompok siswa bekerja dengan kegiatan yang saling terkait dengan kelompok yang terkait.

1. Collaborative Groups

Kelompok kerja yang menitikberatkan pada kerjasama tiap individu dan hasilnya sebagai sesuatu yang teraplikasi.

**Masalah Siswa**

Pengelolaan siswa tersebut terkadang menimbulkan masalah baru bagi guru. Ada dua kategori pokok tentang masalah siswa, yaitu:

a)       Masalah Individual

Masalah individual muncul karena dalam individu ada kebutuhan ingin diterima kelompok dan ingin mencapai harga diri, kategori masalah individu dalam pengelolaan siswa menurut Dreikurs dan cassel didasarkan pada asumsi bahwa tingkah laku manusia itu mempunyai maksud dan tujuan. Setiap individu mempunyai kebutuhan pokok untuk menjadi dan merasa berguna. Ada empat tipe perilaku individu yang jurang baik, diantaranya adalah:

1.    Perilaku untuk menarik perhatian

Siswa melakukan tindakan untuk menarik perhatian dengan menarik perhatian yang aktif dan menarik perhatian yang pasif.

2.    Perilaku untuk mencari kekuasaan

Perilaku untuk mencari kekuasaan sama halnya dengan perilaku untuk menarik perhatian, namun hanya saja sifatnya lebih kuat, yakni mencari perhatian dengan yang sifatnya merusak.

3.    Perilaku untuk melampiaskan dendam

Perilkau ini disebabkan putus asa dan bingung sehingga mencari keberhasilan dengan cara menyakiti orang lain, menyerang secara fisik, dan bermusuhan dengan teman-temannya, serta memaksa dengan kekuasaan.

4.    Perilaku yang memperlihatkan ketidakmampuan

Siswa yang berlakuan buruk merupakan pribadi yang sangat putus asa, pesimis dalam mencapai keberhasiln, dan hanya mengalami kegagalan terus menerus. Perasaan tidak berharga dan tidak berdaya menyertai kelakuan siswa yang dikucilkan dan Drop Out, yang menyamakan partisipasi dengan kegagalan lebih lanjut.

b)       Masalah kelompok

Menurut Johnson dan Bany, masalah kelompok ini diklasifikasikan dengan tujuh masalah dalam pengelolaan kelas, antara lain:

1.     Kurangnya Kesatuan

2.     Ketidaktaatan terhadap standar tindakan dan prosedur kerja

3.     Reaksi negatif terhadap pribadi anggota

4.     Pengakuan kelas terhadap kelakuan guru

5.    Kecendrungan adanya gangguan, kemacetan pekerjaan, dan kelakuan yang dibuat-buat

6.    Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan

7.    Semangat juang yang rendah dan adanya sikap permusuhan

**Pemecahan masalah siswa**

Pengelolaan siswa adalah kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan tersebut dapat bersifat pencegahan dan bersifat korektif. Tindakan yang bersifat pencegahan (previntif) yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosioemosional sehingga terasa benar oleh siswa rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar.

Sedangkan yang tindakan yang bersifat korektif yaitu merupakan tindakan tingkah laku yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Adapun usaha-usaha yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam pengelolaan pemecahan masalah siswa antara lain:

a.       Usaha yang bersifat pencegahan

Menurut Mulyani Sumantri, dalam mengembangkan keterampilan mengelola siswa yang bersifat pencegahan (preventif), guru dapat menggunakan kemampuannnya dengan cara:

1.       Menunjukkan sikap tanggap

2.       Membagi perhatian

3.       Memusatkan perhatian kelompok

4.       Memberi petunjuk yang jelas

5.       Menegur

6.       Memberikan penguatan

b.       Usaha yang bersifat penyembuhan (kuartif)

Menurut Johar Pernama, usaha yang berkenaan dengan penyembuhan dapat dilakuakn dengan beberapa langkah diantaranya :

1.       Mengidentifikasi masalah

2.       Menganalisis masalah

3.       Menilai alternatif-alternatif pemecahan

4.       Mendapatkan balikan.

1. **Pengelolaan Guru**

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan, karena itu seorang guru harus benar-benar profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Ada beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan pengelolaan guru, diantaranya adalah:

1.       Proses penempatan guru yang tidak terarah, tidak adil dan tidak proporsional.

2.       Rasio jumlah guru terhadap jumlah peserta didik semakin tidak seimbang.

3.       Masih ada guru yang memiliki job di sektor lain

4.       Menumpuknya guru pada pangkat IV/a

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah:

a)       Pemangku kepentingan (pemerintah pusat dan daerah) mengkaji ulang kebutuhan riil guru di lapangan.

b)       Jangan memaksakan membuka lowongan guru jika memang tidak diperlukan (Zero Growth)

c)       Dihidupkannya kembali sistem rotasi guru untuk memberikan kesempatan bagi guru yang berprestasi dan memberikan hukuman bagi yang melakukan pelanggaran untuk efek jera

d)       Pemangku kepentingan melakukan evaluasi akhir tahun ajaran untuk mengetahui rasio jumlah guru terhadap jumlah peserta didik pada setiap satuan pendidikan.

e)       pemangku kepentingan melakukan kajian yang mendalam dalam pengangkatan jabatan kepala sekolah.

Menurut M. Ridla dalam bukunya ***al-fikr al-tarbawiyyu al-islamiyyu muqadimat fi ushulih al-ijtima’iyyati wa al-aqlaniyyati*** prinsip-prinsip dasar kode etik yang harus dimiliki seorang guru adalah:

1.       Keharusan ilmu dibarengi dengan pengamalannya

2.       Bersikap kasih sayang terhadap siswa, dan memperlakukan mereka seperti putra-putrinya.

3.       Menghindarkan diri dari ketamakan

4.       Bersikap toleran dan pemaaf

5.       Menghargai kebenaran

6.       Keadilan dan keinsafan

7.       Rendah hati

8.       Ilmu adalah untuk pengabdian kepada orang lain.

Menurut Ki Hajar Dewantara, peranan seorang guru dalam proses pendidikan, antara lain:

1.       *Ing ngarsa sung tulada,* (di depan memberi teladan yang baik)

2.       *Ing madya mangun karsa,* (di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa)

3.       *Tut wuri handayani,* (dari belakang memberikan dorongan dan arahan).

1. **Pengelolaan Pembelajaran**

Di dalam pengelolaan pembelajaran, ada beberapa pertanyaan yang mesti diajukan terlebih dahulu oleh seorang guru agar mendapatkan hasil pengelolaan pembelajaran yang baik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain::

1. Bagaimana mengelola kegiatan pembelajaran?
Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, teknik bertanya, penyediaan umpan balik yang bermakna dan penilaian yang mendorong siswa berkinerja juga menentukan keberhasilan pembelajaran.
* Teknik bertanya yang diajarkan dalam pembelajaran adalah pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir dan berproduksi
* Penyediaan umpan balik yang bermakna merupakan pernyataan atau pertanyaan guru yang didasarkan pada prilaku siswa yang bisa mendorong siswa untuk menyadari perilakunya.
1. Bagaimana mengelola isi pembelajaran?
Pengelolaan isi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:
* Materi dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
* Tingkat keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, yang bermotivasi tinggi dan rendah).
* Peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda diberikan layanan pembelajaran yang berbeda, misalnya variasi dalam pengorganisasian materi, pemberian ilustrasi, dan penggunaan istilah.
* Penataan materi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran.
* Kemungkinan tidaknya keluasan dan kedalaman materi dapat dicapai dalam waktu yang disesuaikan.
* Menyajikan berbagai materi mata pelajaran lain secara integratif untuk keperluan pembelajaran.
* Menggunakan variasi materi ajar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
* Menggunakan materi ajar yang dapat diterapkan, dimanfaatkan atau difungsikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
1. Bagaimana mengelola sumber pelajaran?
Pengelolaan sumber pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:
* Sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, misalnya buku, modul untuk kompetensi kognitif, media audio untuk kompetensi keterampilan dan sebagainya.
* Sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik. Misalnya lidi atau sempoa digunakan untuk operasi hitung, lampu senter, globe, dan bola untuk mengilustrasikan proses terjadinya gerhana, dll.
* Sumber belajar atau media pembelajaran dideskripsikan secara spesifik dan sesuai dengan materi pembelajaran.
* Sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan keterampilan motorik peserta didik.

Di dalam pengelolaan pembelajaran, seorang guru hendaknya selalu memegang prinsip-prinsip pembelajaran dan menjalani prosedur-prosedur pembelajaran yang benar. Adapun prosedur-prosedur itu meliputi: Pendekatan, metode, dan teknik.

1. **Pengelolaan Lingkungan Kelas**

 Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Sebaliknya, iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

 Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti : sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.

 Berkenaan dengan hal tersebut, sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu :

1.      Ruang belajar

2.      Pengaturan sarana belajar

3.      Susunan tempat duduk

4.      Penerangan

5.      Suhu

6.      Pemanasan sebelum masuk ke materi (pembentukan dan pengembangan kompetensi)

7.      Bina suasana dalam pembelajaran

 Dalam implementasi kurikulum 2004 maupun kurikulum 2013 memerlukan ruangan yang fleksibel serta mudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru. Luas ruangan dengan jumlah peserta didik perlu diperhatikan, bila pembelajaran dilakukan di ruang tertutup. Sedangkan bila dilakukan di ruang terbuka perlu diperhatikan gangguan-gangguan yang datang dari lingkungan sekitar. Sarana dan media pembelajaran juga perlu diatur dan ditata sedemikian rupa.

 Lingkungan kondusif dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut :

1.      Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.

2.      Memberikan pembelajaran remidial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi atau berprestasi rendah.

3.      Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi peserta didik secara optimal.

4.      Menciptakan suasana kerjasama saling menghargai.

5.      Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.

6.      Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.

7.      Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankanpada evaluasi diri (self assesment).

 Anne Forester dan Margaret dan dua guru di Kanada dalam buku mereka yang popular “The Learners Way” berbicara tentang menciptakan sebuah iklim kelas yang menyenangkan.

 Mereka mengatakan bahwa variasi, kejutan, imajinasi, dan tantangan sangatlah penting dalam menciptakan iklim tersebut. Mendatangkan tamu yang mengejutkan, melakukan perjalanan misteri, kunjungan lapangan, program spontan, penelitian yang diusulkan siswa sendiri menambah pengayaan, disamping membaca, menulis, dan diskusi. Pembuatan drama dan pertunjukan yang dirangsang oleh bahan-bahan bacaan dan lebih direncanakan oleh anak-anak sendiri.

 Dengan demikian ruang kelas akan jarang sepi dan mati. Kebersamaan dan interaksi adalah komponen vital dari iklim yang menyenangkan. Penemuan, pembelajaran gaya baru, dan kegairahan mencapai prestasi menuntut ekspresi yang meyakinkan. Jika iklim keasyikan tersebut mampu anda hadirkan begitu memasuki ruangan kelas yang direncanakan dengan baik, itulah langkah pertama dalam menyiapkan suasana kondusif untuk proses belajar yang efektif.

 Dalam mewujudkan pengelolaan keals yang baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya :

**Kondisi Fisik**

 Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajarandan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi :

**a.      Ruang Tempat Berlangsungnya Pembelajaran**

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lain pada saat melakukan aktvitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

**b.      Pengaturan Tempat Duduk**

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

**c.       Ventilasi dan Pengaturan Cahaya**

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

**d.      Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang**

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa. Tentu saja masalah pemeliharaan juga sangat penting dan secara periodik harus dicek. Hal lainnya adalah pengalaman barang-barang tersebut, baik dari pencurian maupun barang-barang yang mudah meledak atau terbakar.

 Suhaenah Suparno (2001:8) mengemukakan kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan fasilitas ruang kelas sebagai berikut :

1.      Penataan ruangan dianggap baik apabila menunjang efektifitas proses pembelajaran yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.

2.      Penataaan tersebut bersifat fleksibel (luwes) sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuanyang akan dicapai pada waktu itu.

3.      Ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitasyang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut yaitu berupa gambar-gambar atau model atau media lain sehingga konsep-konsep tersebut tidak bersifat verbalitas. Tempat penyimpanan alat dan media tersebut cukup mudah dicapai sehingga waktu belajar siswa tidak terbuang.

4.      Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang belajar. Indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.

 Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan ruang kelas adalah :

1.      Ruang kelas harus diusahakan memenuhi persyaratan sebagai berikut.

a.       Ukuran ruang kelas 8m X 7m

b.      Dapat memberikan gerak, komunikasi pandangan dan pendengaran

c.       Cukup cahaya dan sirkulasi udara

d.      Pengaturan perabit agar memungkinkan guru dan siswa dapat bergerak leluasa

2.      Daun jendela tidak mengganggu lalu lintas pada selayar.

Peralatan dan perabot yang harus ada dalam ruang kelas antara lain :

a.       Meja kursi untuk guru dan siswa

b.      Papan tulis

c.       Almari

d.      Rak buku ruang

e.       Alat pembersih

f.       Gambar presiden, wakil presiden, dan garuda pancasila

g.      Kalender pendidikan

h.      Jadwal pelajaran

i.        Gambar/denah kelas termasuk tempat duduk siswa

j.        Keranjang sampah

**BAB III**

**PENUTUP**

**A.  Kesimpulan**

pengelolaan pembelajaran ialah suatu pengaturan rangkaian kegiatan yang saling berhubungan mengenai komponen-komponen pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

 **B.**       **Saran**

Sebagai calon guru yang  profesional hendaknya kita lebih memahami mengenai pengelolaan pembelajaran yang benar agar kelak ketika sudah menjadi seorang guru kita dapat melakukan pengelolaan pembelajaran dengan  menciptakan suasana kelas yang efektif, menyenangkan dan menimbulkan semangat belajar bagi peserta didik. Selain itu dengan pengelolaan pembelajaran yang efisien dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

<http://ibnurus.blogspot.com/2017/06/pengelolaan-siswa-dan-guru-dalam.html>

<https://mahmudiidi.wordpress.com/2016/11/01/pengelolaan-guru-lingkungan-kelas-dan-pengelolaan-pengajaran/>

<http://nanangsaifudin.blogspot.com/2017/02/pengelolaan-lingkungan-kelas.html>